

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) menjelaskan skizofrenia merupakan gangguan mental yang parah, ditandai dengan gangguan yang mendalam dalam berpikir, mempengaruhi bahasa, persepsi, dan rasa diri. Seringkali pengalaman psikotik, seperti mendengar suara atau delusi. Ini dapat beroperasi melalui hilangnya kemampuan yang diperoleh untuk mendapatkan mata pencaharian, atau gangguan studi (WHO, 2018).

Penderita skizofrenia memiliki prevalensi dengan jumlah yang cukup tinggi. Menurut WHO (2018) prevalensi orang dengan skizofrenia (ODS) menyerang lebih dari 21 juta orang di seluruh dunia tetapi tidak biasa seperti banyak gangguan mental lainnya. Ini lebih umum di antara laki-laki (12 juta), daripada perempuan (9 juta). Skizofrenia juga biasanya dimulai lebih awal pada pria. Sedangkan prevalensi ODS di Indonesia mencapai angka 0,3 – 7 %.

Menurut Riset Kesehatan Dasar, jumlah ODS di Indonesia mengalami peningkatan sejak tahun 2013 sampai 2018, dengan prevalensi 1,7% menjadi 7%, sedangkan di Jawa Tengah mengalami peningkatan dari 2,5% menjadi 9% (RISKESDAS, 2018). Peneliti telah melakukan survei jumlah pasien yang dirawat di Rumah Sakit Jiwa Daerah (RSJD) Surakarta sebesar 2913 jiwa. Berdasarkan data rekam medis tercatat, skizofrenia menempati urutan pertama dan paling banyak, yaitu 8 dari 10 besar jumlah penyakit di RSJD Surakarta atau sekitar 81,01 %.

Penanganan orang dengan skizofrenia dapat melalui pemberian terapi, yaitu terapi farmakologi dan terapi nonfarmakologi. Pemberian terapi farmakologi dapat berupa pemberian obat-obatan jenis antipsikotik dan antidepresan. Sedangkan untuk pemberian terapi nonfarmakologi salah satunya dapat berupa pemenuhan kebutuhan spiritual dengan cara mendorong pasien skizofrenia untuk mengikuti praktik keagamaan dan keyakinan spiritual mereka (Shah et al., 2011).

Spiritual dapat diartikan sebagai suatu aspek penting dan universal dari pengalaman manusia yang menggambarkan hubungan antara diri manusia dengan kekuatan yang lebih tinggi di atasnya sebagai bagian dari tujuan dan faktor pencarian arti dalam kehidupan (Kim et al., 2015). Spiritual merupakan bentuk keyakinan dalam hubungan dengan Yang Maha Kuasa, keyakinan spiritual akan menjadikan seseorang mempertahankan keharmonisan serta keselarasan dengan dunia luar. Keyakinan spiritual juga dapat mempengaruhi tingkat kesehatan dan perilaku dalam proses perawatan kepada pasien (Triyani et al., 2019).

Penelitian menunjukkan bahwa agama dan spiritual sangat penting bagi orang dengan skizofrenia (ODS). Salah satu pengaruh spiritualitas dan religiusitas adalah pada peningkatan kualitas hidup dan mendukung keberhasilan pengobatan pada pasien skizofrenia (Kim et al., 2015; Shah et al., 2011). Karenanya, selain manajemen farmakologis dan non-farmakologis untuk skizofrenia, dokter harus fokus pada aspek ini dan mendorong pasien

mereka untuk mengikuti praktik keagamaan dan keyakinan spiritual mereka (Mohr and Huguelet, 2011).

Penelitian lain mengungkapkan bahwa spiritual mampu membantu dan dalam proses penyembuhan dan peningkatan harapan pada pasien skizofrenia. Spiritual juga berperan dalam kesembuhan dari penyakit jiwa, manajemen syptoms, perubahan perilaku, perubahan emosi dan perhatian pada masa depan (Sari and Wijayanti, 2017). Pasien cenderung mencari stabilitas, perdamaian, dan pertumbuhan daripada pencarian eksistensial; sementara profesional memegang perspektif yang lebih patologis, melihat spiritualitas sebagai sarana untuk mengurangi gejala, meningkatkan penerimaan sosial, dan mengatasi riwayat penyakit (Ho et al., 2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Das et al., (2018) dengan metode kuantitatif menyimpulkan bahwa sistem kepercayaan spiritual, agama atau pribadi yang lebih baik dapat mempengaruhi secara aktif keterampilan coping adaptip pada pasien dengan skizofrenia selama remisi, sehingga membantu individu untuk mengatasi stres terkait

penyakit. Spiritualitas memegang peranan penting dalam proses kesembuhan dan rehabilitasi antara pasien dan tenaga profesional kesehatan mental yakni merupakan langkah penting pertama yang mendukung klien dalam kesehatan rohaninya (Grover et al., 2014).

Kesejahteraan spiritual pasien yang tinggi secara langsung dipengaruhi oleh peningkatan kepuasan layanan. Ditemukan hasil bahwa lebih tinggi derajat agama secara positif meningkatkan kualitas hidup pasien dengan gangguan psikotik (Lanfredi et al., 2014). Pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien skizofrenia dapat dilakukan melalui pemberian intervensi berupa berupa sholat, dzikir, beristigfar dan terapi mindfulness dengan pendekatan spiritual, yang mana ini dapat membantu proses penyembuhan pasien (Triyani et al., 2019). Keyakinan seorang individu terhadap nilai-nilai spiritual dalam setiap kegiatan yang dilakukan berhubungan dengan kepribadian individu tersebut. Setiap manusia yang hidup dalam dunia ini membutuhkan pedoman sebagai panduan untuk menjalankan kehidupannya.

Melihat pemaparan latar belakang diatas, terdapat hal yang menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini yaitu telah ditemukan berbagai penelitian tentang peranan spiritual terhadap kesembuhan pasien skizofrenia, namun belum terdapat penelitian yang menggali lebih dalam mengenai pengalaman spiritual dari individu dengan skizofrenia yang berhasil pulih dari penyakit yang dialaminya. Sebagian besar penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode kuantitatif, sehingga dalam penelitian ini penulis mencoba menggunakan metode yang berbeda untuk lebih dapat memahami dan mencari makna secara mendalam terkait fenomena yang terjadi.

B. Rumusan Masalah

Kebutuhan spiritual termasuk salah satu bentuk asuhan yang dapat diberikan kepada pasien skizofrenia, sebab spiritual mempunyai hubungan dengan ketenangan batin seseorang. Berdasarkan masalah diatas, maka rumusan masalah yang muncul yaitu “bagaimana pengalaman spiritual dalam proses penyembuhan pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk mengetahui pengalaman spiritual dalam proses penyembuhan pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta.

D. Manfaat penelitian

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat. Beberapa manfaat yang dalam penelitian ini meliputi:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bukti ilmiah sebagai dasar dari perkembangan ilmu tentang teori spiritual pada individu dengan skizofrenia yang nantinya dapat dikembangkan menjadi studi lanjut untuk memperkuat keilmuan tentang hal terkait.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penderita Skizofrenia

Hasil penelitian ini mampu menjadi pedoman untuk menambah pemahaman tentang situasi dan kondisi yang dialami penderita saat ini, sehingga mereka

memiliki kemampuan untuk membangun kekuatan spiritual guna mendukung kesembuhan mereka sendiri.

b. Bagi Keluarga Penderita Skizofrenia

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi keluarga tentang cara merawat anggota keluarga dengan skizofrenia, sehingga keluarga tau, mau, dan mampu memenuhi kebutuhan spiritual yang mendukung kesembuhan pasien.

c. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini menjadi sumber keilmuan baru yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pemberian asuhan keperawatan secara holistic untuk pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien dengan skizofrenia.

d. Bagi Komunitas Masyarakat dan Pemerintah

Manfaat penelitian bagi komunitas masyarakat yaitu menambah pengetahuan tentang pengaruh dukungan spiritual yang mereka berikan pada proses penyembuhan pasien skizofrenia dan mengurangi

stigma negatif di masyarakat. Bagi pemerintah, penelitian ini mampu menjadi dasar usulan dalam pembuatan program-program khusus guna mendukung kesehatan jiwa.

E. Penelitian Terkait

Table 1.1 Tabel Penelitian Terkait

No.	Peneliti	Tentang	Desain	Hasil	Pembahasan (perbedaan dengan peneliti sekarang)
1	(Ho et al., 2016)	Understanding of spirituality and its role in illness recovery in persons with schizophrenia and mental-health professionals: a qualitative study	Kualitatif	Pentingnya membangun pemahaman bersama tentang konsep spiritual antara klien dan tenaga professional	Pada penelitian sebelumnya meneliti tentang konsep spiritual antara tenaga professional dengan pasien, sedangkan pada penelitian ini ingin mengetahui bagaimana persepsi akan pengalaman spiritual dalam proses penyembuhan pada pasien skizofrenia
2	(Kim et al., 2015)	Effects of religiosity and spirituality on the treatment response in patients with depressive disorder	Kuantitatif	Temuan ini menunjukkan bahwa spiritual yang lebih tinggi dapat berkontribusi secara independen terhadap tanggapan pengobatan yang menguntungkan diantara pasien	Penelitian sebelumnya membahas tentang peran religiusitas dan spiritualitas dalam pengobatan pasien depresi secara kuantitatif. Pada penelitian ini akan membahas pengalaman spiritual

				depresi selain demografi dan faktor klinis	pada pasien skizofrenia dalam proses penyembuhan secara kualitatif
3	(Das et al., 2018)	Spirituality, religiousness and coping in patients with schizofrenia: a cross sectional study in a tertiary care hospital	Kuantitatif	Sistem kepercayaan spiritual, agama atau pribadi yang lebih baik mempengaruhi secara aktif dan keterampilan coping adaptif pada pasien dengan skizofrenia selama remisi, sehingga membantu individu untuk mengatasi stres terkait penyakit	Penelitian sebelumnya mengukur hubungan antara spiritualitas, agama dan ketrampilan coping pada pasien skizofrenia menggunakan desain kuantitatif. Pada penelitian ini menggali persepsi akan pengalaman spiritual dalam proses penyembuhan pasien skizofrenia menggunakan metode kualitatif.
4	(Lanfredi et al., 2014)	The effect of service satisfaction and spiritual well-being on the quality of life of patients with schizofrenia	Kuantitatif	Kesejahteraan spiritual pasien yang tinggi langsung dipengaruhi oleh peningkatan kepuasan layanan. Ditemukan hasil bahwa lebih tinggi derajat agama secara positif meningkatkan kualitas hidup pasien dengan gangguan psikotik	Dalam penelitian sebelumnya menggunakan desain kuantitatif, dengan fokus penelitian pada efek kepuasan pelayanan dan kesejahteraan spiritual terhadap kualitas hidup pasien dengan skizofrenia. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan fokus spiritual dalam proses penyembuhan pasien skizofrenia

5	(Mohr and Huguelet, 2011)	A Randomized Trial of Spiritual Assessment of Outpatients With Schizophrenia: Patients' and Clinicians' Experience	Kuantitatif	Penilaian spiritual penting dalam perawatan pasien dengan skizofrenia kronis. Faktor budaya, seperti agama dan spiritualitas, harus dipertimbangkan sejak awal pelatihan klinis, karena banyak dokter tidak nyaman menangani topik tersebut dengan pasien.	Penelitian sebelumnya menggunakan desain penelitian kuantitatif, dengan fokus penelitian pada penerimaan penilaian spiritual oleh pasien dan dokter. Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggali pengalaman spiritual pasien selama proses pemulihan
6	(Shah et al., 2011)	Contribution of spirituality to quality of life in patients with residual schizophrenia.	Cross-sectional	Studi ini menunjukkan spiritualitas dan religiusitas memiliki pengaruh penting pada kualitas hidup keseluruhan pasien skizofrenia. Karenanya, selain manajemen farmakologis dan non-farmakologis untuk skizofrenia, dokter harus fokus pada aspek ini	Penelitian sebelumnya membahas tentang pengaruh spiritualitas dan religiusitas pada kualitas hidup pasien skizofrenia. Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggali pengalaman spiritual pasien selama proses pemulihan
